



PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN MATEMATIKA | VOL 1 Tahun 2022

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

ISSN 2964-9080



9 772964 908005

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN MATEMATIKA

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN MATEMATIKA

Copyright © Tadrīs Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layout : Ummu Sholihah
Desain cover : Beni Asyhar
Penyelarās Akhir : Ummu Sholihah
viii + 252 hlm
Cetakan Pertama, Oktober, 2022
ISSN: 2964-9080

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh:
Program Studi Tadrīs Matematika bekerja sama dengan
Gerasi Insan Nusantara
Perum Griya permata 4 No. A4 – A5 Tulungagung - Jatim
Telp/Fax: 089678592424
Email: gerasiinstitute@gmail.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
<i>Analisis Langkah Self Healing Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Lingkaran Kelas XI MIPA.....</i>	<i>1</i>
ANALISIS BERPIKIR REFLEKTIF DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI PROGRAM LINEAR BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI.....	9
KEMAMPUAN BERPIKIR ANALOGIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII.....	19
ANALISIS KEMAMPUAN ABSTRAKSI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI POKOK SEGITIGA KELAS VII SMP NEGERI 2 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022.....	29
<i>Analisis Pemahaman Konsep Aljabar Siswa kelas VII Ditinjau dari Gaya Belajar</i>	<i>37</i>
<i>Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa.....</i>	<i>47</i>
LITERASI MATEMATIS SISWA DILIHAT DARI KEMAMPUAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG KELAS IX.....	57
<i>Etnomatematika Pada Motif Batik Wecono Asri Dalam Pembelajaran Matematika.....</i>	<i>67</i>
<i>Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi SPLDV Kelas VIII</i>	<i>74</i>
ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS	82
<i>Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Pada Materi SPLDV Kelas VIII MTsN 8 Bitar Tahun 2021/2022</i>	<i>90</i>
KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MODEL PISA SISWA KELAS IX	99

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF REFLEKTIF DAN IMPULSIF SISWA KELAS VIII	107
KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SPLDV DITINJAU DARI KEMAMPUAN KOGNITIF	117
<i>Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Kelas X</i>	127
<i>Kemampuan Berpikir Metaforis Siswa dalam Memecahkan Masalah Dimensi Tiga Ditinjau dari Self Efficacy Kelas XII.....</i>	135
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA GEOGEBRA TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERSAMAAN LINGKARAN.....	147
<i>Pengaruh Model Pembelajaran DMR terhadap Kemampuan Representasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan.....</i>	157
PENGARUH MEDIA BELAJAR PPTM (POWER POINT BERBASIS MACRO) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.....	171
PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII	181
<i>Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII</i>	191
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HANDS ON ACTIVITY TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII	203
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINKING ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL.....	211
PERBEDAAN HASIL BELAJAR ANTARA MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR SISWA KELAS VIII	219
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPs) DENGAN PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG TERHADAP HASIL DAN MINAT BELAJAR SISWA MATERI PERBANDINGAN KELAS VII.....	229

***Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar dan
Motivasi Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Trigonometri
Kelas XI237***

***PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OSBORN TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII245***

Analisis Langkah Self Healing Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Lingkaran Kelas XI MIPA

Musrikah, Chania Zalfa Anjani Lestari

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRACT

This study intends to describe the self-healing steps taken by students in class XI MIPA who have poor, medium, and high mathematical talents to solve circular problems. The research used an exploratory descriptive methodology in its qualitative approach. Mathematical connection ability exams, interviews, and documentation are employed as data collection methods. The subject is taken based on the class XI students' average score. Six students who had two students with poor abilities, two students with intermediate abilities, and two students with excellent abilities made up the research subjects. Data on mathematical connection abilities in solving mathematical issues was investigated using mathematical connection ability exams using circle material and interviews. In this study, data reduction, data presentation, and drawing were employed as data analysis strategies.

The research into how students with low, medium, and high mathematical aptitudes approach completing circle problems in class XI MIPA pupils produced the following findings: (1) Self-healing techniques to help pupils with low skills overcome their limitations by forgetting what has happened and gaining peace of mind by doing something different without thinking about the things that had previously disturbed him. (2) Self-healing techniques to help pupils with average talents overcome their incapacity to focus on other tasks while still thinking about the things that had previously bothered him. (3) Due to the fact that the material is used for group talks while music is played as the discussion background, many students with high-level math skills combine self-healing from low-level and moderate-level abilities without expending excessive thought.

Keywords: *Self Healing, Mathematical Problems, Mathematical Connections, Circles*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah self healing peserta didik dengan kemampuan matematis tingkat rendah, sedang dan tinggi dalam memecahkan masalah lingkaran pada peserta didik kelas XI MIPA. Pendekatan kualitatif dari penelitian digunakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes kemampuan koneksi matematis, wawancara, dan dokumentasi. Rata-rata nilai siswa kelas XI digunakan untuk pengambilan subjek. Subjek penelitian terdiri dari 6 peserta didik yang terdiri dari dua peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah, dua peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang dan dua peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi. Tes kemampuan koneksi matematis materi lingkaran dan wawancara digunakan untuk menggali data tentang kemampuan koneksi matematis dalam memecahkan

masalah matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian langkah self healing peserta didik dengan kemampuan matematis tingkat rendah, sedang dan tinggi dalam memecahkan masalah lingkaran pada peserta didik kelas XI MIPA sebagai berikut : (1) Langkah self healing untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dengan kemampuan rendah dengan melupakan hal yang sudah terjadi dan mengambil ketenangan diri dengan melakukan hal yang lain tanpa adanya terlintas di pikiran mengenai hal tersebut yang sebelumnya sudah mengganggu pikirannya. (2) Langkah self healing dalam mengatasi ketidakmampuan peserta didik dengan kemampuan sedang dengan menenangkan diri melakukan hal yang lain tetapi masih terlintas di pikiran mengenai hal tersebut yang sebelumnya sudah mengganggu pikirannya. (3) Pada peserta didik dengan kemampuan matematika tingkat tinggi banyak yang menyatukan self healing dari kemampuan tingkat rendah dan tingkat sedang tanpa adanya pikiran berlebih karena materi digunakan untuk diskusi bersama dengan mendengarkan music sebagai backsound diskusi.

Kata Kunci: Self Healing, Masalah Matematika, Koneksi Matematis, Lingkaran

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah ialah proses berpikir dari peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran atau hal lain agar dapat merumuskan langkah keluar dari masalah yang dihadapi menggunakan cara berpikir dan pengetahuan menggunakan keterampilan yang ia miliki sebelumnya (Hesty Cahyani, 2016: 54). Pemecahan masalah dalam matematika lebih menampilkan pemecahan masalah yang terkait dan selalu ada dalam kehidupan, ilmu pasti dengan memberikan simbol sebagai bahasa yang digunakan dengan tujuan mudah menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan kejadian dan juga penjelasan secara terstruktur. Pemecahan masalah matematika lingkaran yaitu menuntaskan atau menyelesaikan pada materi lingkaran. Lingkaran adalah garis yang terbentuk dari titik yang menjadi pusat ke titik lain dengan jarak yang sama. Kerancauan yang sering terjadi pada lingkaran mengenai persamaan lingkaran dan garis singgung pada lingkaran. Apabila terus dipikirkan bagaimana dalam mengetasi hal ini bisa menumpuk apa yang dipikirkan. Seperti sebuah kendi yang ada isinya, air disini tidak semua hanya berisi satu objek, namun banyak objek yang masuk kedalam kendi. Apabila kendi terisi penuh, tidak dengan dipaksa terus memasukkan objek kedalam kendi agar terus cukup dan pemaksaan isi dalam kendi bisa merusakkan kendi dan pecah. Menuntaskan hal ini bisa dengan mengeluarkan sedikit demi sedikit isinya. Mengeluarkan isi yang di dalam kendi tidak langsung menumpahkan. Namun dikeluarkan perlahan isinya tanpa adanya paksaan seperti pada matematika. Cara menyelesaikan ketika ada masalah matematika bisa dengan self healing. Self healing ialah proses menenangkan diri yang ada pada pikiran (Depdiknas, 2012: 98). Pikiran disini yang sering mempengaruhi kesehatan mental, hal ini kesehatan mental bisa menurun karena perasaan dan emosi terpendam tidak

segera ditenangkan. Menyembuhkan dalam hal ini dengan mengeluarkan apa yang menjadi beban dalam pikiran yang menghasilkan ketenangan dalam diri yang dipikirkan dan dirasakan berkurang khususnya dalam matematika dengan banyak simbol yang digunakan dan materi lingkaran dengan banyak opsi yang diberikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis

Analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang seharusnya (Abdul Majid, 2013: 54).

2. Self Healing

Self healing adalah metode penyembuhan penyakit bukan dengan obat, melainkan dengan menyembuhkan dan mengeluarkan perasaan dan emosi yang terpendam di dalam tubuh (Septiy Ardianti, 2018: 143).

3. Pemecahan Masalah

Robert L. Solso mengemukakan bahwasanya pemecahan masalah ialah suatu pola pikir yang tersusun secara teratur secara langsung untuk mengambil penyelesaian (Mawaddah, 2015: 2) dari permasalahan yang terperinci dalam urgensi pembelajaran matematika.

4. Lingkaran

Lingkaran itu adalah Rangkaian titik-titik yang memiliki jarak yang sama terhadap titik tertentu yang menjadi pusatnya garis yang terbentuk dari titik yang menjadi pusat ke titik lain dengan jarak yang sama. (Anna Yuni, 2021: 34). Kumpulan titik hasil dari jarak dari titik pusat. Titik yang dihasilkan disatukan dan membentuk menjadi sebuah garis. Garis dalam hal ini disebut dengan lingkaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai di penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Digunakan penelitian kualitatif dikarenakan pada penelitian ini peneliti menelaah fenomena sosial di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini dipilih dengan tujuan ingin mengetahui langkah self healing peserta didik dalam pemecahan masalah matematika lingkaran pada kelas XI. Peneliti menginginkan langkah self healing peserta didik dikarenakan berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika dan perubahan metode pembelajaran. Data adalah penjelasan dari sebuah keterangan berupa ulasan dengan proses menggunakan sebuah penelitian. Ulasan tersebut melalui tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Penelitian dengan berbagai teknik penyusunan sehingga bisa diketahui langkah self healing peserta didik dalam pemecahan masalah matematika lingkaran. Data itu diutarakan dalam bentuk deskripsi atau kata yang diuraikan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau penelitian ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas XI MIPA.

Dari hasil observasi ini bisa dijelaskan dan menerangkan tentang langkah self healing peserta didik dalam pemecahan masalah matematika dengan perbedaan tingkat kesulitan dari sebuah tes didalam kelas serta evaluasi untuk mencapai hasil maksimal.

Peneliti lebih menggunakan metode terpimpin merupakan menyiapkan beberapa pertanyaan yang diselesaikan dengan data yang dibutuhkan saat melakukan wawancara. Metode ini untuk memperoleh data mengenai langkah self healing peserta didik dalam pemecahan masalah matematika materi lingkaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Deskripsi temuan penelitian secara menyeluruh tentang Analisis Langkah Self Healing Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Lingkaran Kelas XI MIPA melalui tes tulis materi Lingkaran, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa temuan antara lain:

1. Peserta Didik dengan Kemampuan Rendah

- a) Hasil penemuan dengan mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika

Peserta didik sulit menghubungkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal karena hasil penyelesaian hasil jawaban sendiri untuk soal pertama, dapat menyelesaikan dengan bantuan orang lain. Peserta didik hanya bisa komunikasikan dengan jelas soal pertama karena lebih mudah dari soal pertama.

- b) Temuan pada aspek memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh

Peserta didik tidak mampu menghubungkan konsep yang ada pada lingkaran yang dirumuskan dengan pencarian salah satu variabel pada lingkaran. Peserta didik tidak mampu kaitkan koreksi variabel pada lingkaran.

- c) Temuan pada aspek mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika

Peserta didik mampu memahami soal cerita tetapi tidak bisa mengaitkan dengan garis singgung lingkaran. Siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari ke dalam penyelesaian matematika.

2. Peserta Didik dengan Kemampuan Sedang

- a) Temuan pada aspek mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika

Siswa mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal, namun sulit mendapat jawaban di soal susah. Siswa

mampu menjawab soal dari peneliti tentang maksud dari jawaban yang telah dituliskan kecuali soal susah.

- b) Temuan pada aspek memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh

Siswa mampu menghubungkan konsep yang ada pada bangun datar dengan konsep yang lain, yaitu persamaan lingkaran dan variabel. Siswa mampu melakukan penghitungan namun dalam kecepatan seimbang.

- c) Temuan pada aspek mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika

Siswa kesulitan dalam memahami soal cerita. Siswa tidak mampu mengaitkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari ke dalam penyelesaian matematika.

Peserta Didik dengan Kemampuan Tinggi

Temuan pada aspek mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika

Peserta didik mampu menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal hasil pekerjaan sendiri di soal susah. Peserta didik mampu menjawab soal dari peneliti tentang maksud dari jawaban yang telah dituliskan kecuali soal susah.

Temuan pada aspek memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh

Peserta mampu dengan mudah dalam menghubungkan konsep yang ada pada bangun datar dengan konsep yang lain, yaitu persamaan lingkaran dan variabel. Peserta didik mampu dengan mudah melakukan penghitungan namun dalam kecepatan seimbang.

Temuan pada aspek mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika

Peserta didik mampu dalam memahami soal cerita. Peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari ke dalam penyelesaian matematika.

Pembahasan

Langkah Self Healing Peserta Didik dengan Kemampuan Rendah Koneksi Matematis

Kemampuan Koneksi Matematis

Hasil wawancara kemampuan matematis tingkat rendah mampu menjelaskan yang dimaksud dalam soal mengenai yang diketahui dan ditanyakan. Peserta didik dengan kategori rendah tidak melakukan look back, hanya meyakini kebenaran jawaban yang sudah diperoleh tanpa melakukan pengecekan kembali dengan permasalahan awal pada soal. Peserta didik dengan kemampuan rendah belum mampu melakukan perhitungan dan memadu padankan antara persamaan lingkaran, jari-jari dan garis singgung lingkaran. Peserta didik belum bisa memanfaatkan

beberapa intisari yang pernah dipelajari dengan yang baru, peserta didik belum mampu bahwasanya konsep-konsep lama bisa diperluas membentuk konsep yang baru. Keterkaitan masih ada konteks matematika belum mampu menyelesaikan dan belum terlalu mampu mengenali. Bisa disimpulkan soal yang tidak ada kaitan dengan matematika semakin kesulitan menyelesaikan. Mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Self Healing

Peserta didik disini tidak terlalu memikirkan yang berlebih seperti kalimat "Datang, lakukan, lupakan" sehingga dia telah berusaha keras entah hasil sendiri atau bukan. Tingkat keseringan dalam self healing dari kemampuan rendah bisa dikatakan lumayan sering. Kemudian tidak terlalu dipikir dan berusaha dengan hal yang disukainya, seperti menonton youtube atau hal yang berkaitan video pada sosial media, dengan menulis dimanapun tempatnya entah dengan kertas, buku, smartphone atau bisa juga dengan laptop.

Langkah Self Healing Peserta Didik dengan Kemampuan Sedang Koneksi Matematis

Koneksi Matematis

Peserta didik dengan kemampuan sedang dalam data hasil penelitian bisa menjelaskan dan masih tetap mengingat materi yang sudah lama untuk menyelesaikan soal. Peserta didik dengan kemampuan sedang mampu mengenali dan menggunakan hubungan dari segala ide dalam matematika. Peserta didik kemampuan sedang mampu menghubungkan antara ide satu dan ide dua dalam penulisan maupun lisan Peserta didik dengan kemampuan sedang mampu mengenali ide konsep soal tetapi tidak mampu menerapkan matematika yang berada diluar konteks matematika. Kekuatan penalaran matematis siswa serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kelemahan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep matematika yang bersifat formal dengan permasalahan dalam dunia nyata.

Self Healing

Hasil penelitian dari kemampuan matematis tingkat sedang tidak terlalu banyak melakukan self healing seperti pada kemampuan rendah. Hanya melakukan ketika tugasnya dapat benturan dengan tugas selain dari sekolah. Namun seperti itu tetap kepikiran ketika ingin menenangkan diri atau setelah menenangkan diri. Peserta didik dengan kemampuan sedang melakukan self healing melakukan hal lain dan melupakan apa yang ada dipikiran, dengan begitu sedikit dapat mengurangi beban pikirannya dan lebih menyukai menenangkan diri dalam ketenangan pada suasana tidak ramai dengan lalu lalang yang semakin bisa menambah pikirannya. Dengan

menemukan ketenangan itu, bisa dipikirkan lagi terkait tugas dan dapat diselesaikan dengan lancar tanpa kendala. Hal yang bisa dilakukan dengan mencari situasi yang tidak terlalu ramai.

Langkah Self Healing Peserta Didik dengan Kemampuan Tinggi Koneksi Matematis

Koneksi Matematis

Data penelitian diberikan dengan peserta didik dengan kemampuan matematis tingkat tinggi mampu mengenali hubungan antar ide topik. Sempat lupa tapi dicoba diingat dengan waktu yang singkat untuk ingat topik tersebut. Tempo untuk mengingat topik cukup singkat dan penyelesaian yang efisien waktu dan pemikirannya. Tidak memiliki kendala dalam mengenali soal dan materi dalam matematika. Pada lembar jawaban singkat langsung ke inti dari proses penyelesaian. Peserta didik dengan kemampuan tinggi cepat menanggapi dan menjawab pertanyaan dengan lugas dan benar. Jawaban dari pertanyaan di sesi wawancara cukup tenang dan santai. Peserta didik dengan kemampuan tinggi mampu mengenali dan menggunakan hubungan dari segala ide dalam matematika.

Terdapat beberapa ide konteks dalam soal ini, bagian tes tulis hanya sederhana saja tanpa diketahui, ditanya dan dijawab secara tulisan dan lisan. Peserta didik mengawali dengan diketahui lengkap dengan sebutan yang diketahui dan sebagainya. Peserta didik dengan kemampuan tinggi mampu memahami keterkaitan ide matematika dan membentuk ide satu sama lain yang saling berkaitan menyeluruh. Dengan begini, peserta didik dengan kemampuan tinggi mampu mengenali dan menerapkan matematika yang berada diluar konteks matematika.

Self Healing

Hal berbeda dan unik dari kemampuan tinggi yaitu menenangkan pikiran dari pencampuran kemampuan rendah dan kemampuan sedang. Tingkat sering dan tidaknya self healing paling rendah daripada kemampuan rendah dan kemampuan sedang. Peserta didik dengan kemampuan tinggi mudah menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih singkat, berpikir iya tetapi tidak sampai overthinking. Penenangan pikiran dari peserta didik dengan kemampuan tinggi dengan jalan-jalan, nongkrong atau melakukan hal lain bersama temannya. Hak yang dilakukan untuk bersenda gurau tetapi untuk berdiskusi tugas dan hal lain yang tidak dipikirkan dengan seumurannya.

KESIMPULAN

Self healing pada peserta didik dengan kemampuan tingkat rendah hanya mampu mengenali dan menggunakan hubungan dari segala ide dalam matematika. Sedangkan dalam memahami keterkaitan ide matematika dan membentuk ide satu sama lain yang saling berkaitan menyeluruh serta mengenali dan menerapkan matematika yang berada diluar konteks matematika. Langkah self healing untuk mengatasi ketidakmampuan peserta

didik dengan kemampuan rendah dengan melupakan hal yang sudah terjadi dan mengambil ketenangan diri dengan melakukan hal yang lain tanpa adanya terlintas di pikiran mengenai hal tersebut yang sebelumnya sudah mengganggu pikirannya.

Self healing pada peserta didik dengan kemampuan tingkat sedang sudah mampu mengenali dan menggunakan beberapa ide dalam soal dan memahami keterkaitan ide matematika, membentuk ide satu sama lain yang saling berkaitan menyeluruh. Namun belum mampu mengenali dan menerapkan matematika yang berada diluar konteks matematika. Langkah self healing dalam mengatasi ketidakmampuan peserta didik dengan kemampuan sedang dengan menenangkan diri melakukan hal yang lain tetapi masih terlintas di pikiran mengenai hal tersebut yang sebelumnya sudah mengganggu pikirannya.

Peserta didik dengan kemampuan tingkat tinggi sudah mampu mengenali, menggunakan hubungan dari segala ide dalam matematika, memahami keterkaitan ide matematika, membentuk ide satu sama lain yang saling berkaitan menyeluruh, mengenali dan menerapkan matematika yang berada diluar konteks matematika. Pada peserta didik dengan kemampuan matematika tingkat tinggi banyak yang menyatukan self healingnya dari kemampuan tingkat rendah dan tingkat sedang tanpa adanya pikiran berlebih karena materi digunakan untuk diskusi bersama dengan mendengarkan musik sebagai backsound diskusi.

REFERENSI

- Astuti, Anna Yuni dkk. 2021. Matematika untuk SMA/MA peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam. Yogyakarta. Intan Pariwara
- Budiman, Septiy Ardianty. 2018. Pengaruh Efektivitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Rezeki terhadap Kecemasan. Jurnal Ilmiah Psikologi
- Cahyani, Hesty. 2016. Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. Semarang. Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang
- Depdiknas. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai pustaka
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Mawaddah dkk. 2015. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika